

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Dalam pembangunan ekonomi Indonesia, kesempatan kerja masih menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya. Pokok dari permasalahan ini bermula dari kesenjangan antara pertumbuhan jumlah angkatan kerja disatu pihak dan kemajuan berbagai sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja di pihak lain.

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan infrastruktur dan perusahaan yang lebih berkembang. Implikasi dari perkembangan tersebut dapat memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesejahteraan sosial. (Sukirno, 2009 : 3).

Sektor industri merupakan salah satu sektor ekonomi yang sedang dikembangkan di Indonesia sebagai sektor penggerak kemajuan sektor-sektor ekonomi lainnya. Peran sektor industri dalam perekonomian dinilai sangat penting terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Proses pembangunan seringkali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu

jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu.

Perekonomian suatu negara terbagi dalam beberapa sektor yang salah satunya adalah sektor industri. Sektor industri sendiri terbagi dalam tiga struktur yaitu struktur industri kecil, industri sedang dan industri besar. Pengertian industri menurut Departemen Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau bahan jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, tidak termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Disperindag, 2009). Dengan pengembangan disektor industri diharapkan mampu menyediakan atau menyerap tenaga kerja yang ada.

Industrialisasi mulai digalakkan dari waktu ke waktu dengan salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk. Pengertian industri sebenarnya sangatlah luas cakupannya yakni mulai dari pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Pemerintah memberikan pengertian industri sebagai kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya (UU No.5 Tahun 1984).

Menurut Falla (2014) pemberdayaan industri kecil menengah merupakan salah satu prioritas pengembangan ekonomi kerakyatan, karena merupakan wujud kehidupan sebagian rakyat Indonesia pasca krisis dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibanding industri besar. Industri kecil dan menengah tahan terhadap krisis ekonomi dunia karena tidak bergantung pada pembiayaan yang bersumber dari luar negeri, tidak banyak kredit yang bermasalah dengan

perbankan, menggunakan input lokal dan berorientasi pada ekspor. Pengembangan industri kecil dan menengah akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha. Selain itu, menurut Sari (2015) penyerapan tenaga kerja IKM lebih unggul karena sektor Industri Kecil dan menengah (IKM) adalah sub sektor yang mengelola jenis-jenis industri yang berskala kecil atau menengah seperti industri rumah tangga dan industri skala kecil lainnya yang lebih mudah untuk dibentuk oleh masyarakat terutama masyarakat ekonomi menengah kebawah.

Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada gilirannya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. (Kuncoro, 2007 : 364).

Sub sektor IKM merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat ekonomi lemah yang bergerak dalam berbagai sektor ekonomi. Sehingga jumlah IKM sangat banyak dan tersebar disemua sektor ekonomi dan diseluruh wilayah Indonesia. Karena tersebar di berbagai sektor dan wilayah maka sektor IKM dapat menyerap banyak tenaga kerja secara merata disemua wilayah.

Pengentasan kemiskinan dan pengendalian tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi merupakan masalah yang krusial sering dihadapi oleh bangsa Indonesia. Industri merupakan salah satu sektor alternatif yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penyerap tenaga kerja. Agar kegiatan kesejahteraan

masyarakat dapat meningkat dalam memenuhi taraf hidup yang bermutu, dan tingkat hidup yang baik adalah salah satu jalurnya dengan pembangunan industri dan proses industrialisasi. Sektor industri menjadi sektor pemimpin (*leading sektor*) dari sektor lainya sehingga jika dilakukan suatu pembangunan dalam industri maka akan mengangkat sektor lain dan menyebabkan meluasnya peluang kerja pada sektor lain. (Arsyad, 2010:442).

Jumlah Industri Kecil dan Menengah di Kota Malang merupakan sektor andalan dalam pertumbuhan ekonomi (BPS, 2016). Usaha memperluas kegiatan industri untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhinya, seperti jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah. Salah satu cara memperluas kegiatan industri adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya yaitu industri kecil menengah. Pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini industri kecil dan menengah pada suatu daerah akan menambah jumlah lapangan pekerjaan.

Mengenai investasi, hal ini sangat berpengaruh terhadap kesempatan kerja dan pendapatan. Besarnya nilai investasi akan menentukan besarnya permintaan tenaga kerja. Kesempatan kerja terjadi karena adanya investasi dan usaha untuk memperluas lapangan perkerjaan yang ada. Pertumbuhan invetasi juga menentukan perkembangan perekonomian suatu daerah atau wilayah. Karena dengan adanya investasi juga dapat mendorong kemajuan teknologi yang akan menambah kesempatan kerja baru, investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan - peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam pertumbuhan industri yang

akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Investasi yang lazim disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal.

Investasi dapat disebut juga penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output secara signifikan, juga secara otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatnya pendapatan yang diterima masyarakat dan Investasi merupakan salah satu faktor pendorong untuk menggerakkan perekonomian atau kegiatan ekonomi yang ada di suatu daerah. Jika semakin banyak orang yang berinvestasi di kota Malang maka semakin banyak pula kegiatan ekonomi yang berlangsung dan perekonomian Kota Malang menjadi lebih tinggi. Kesempatan kerja juga akan meningkat karena tingginya kegiatan ekonomi yang berlangsung dan kesejahteraan masyarakat juga akan lebih baik.

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

Tiap Kota diberikan kewenangan dalam merumuskan sistem upah minimum yang akan diberlakukan pada daerahnya masing-masing dan mulai tahun 2008 sistem upah yang digunakan sudah menggunakan sistem UMK Kabupaten/Kota.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Hal ini berkaitan dengan biaya

produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan, maka akan mengakibatkan semakin sedikit permintaan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Hal ini berkaitan dengan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi upah atau gaji yang diberikan, maka akan mengakibatkan semakin sedikit permintaan tenaga kerja, begitu juga sebaliknya hal ini sesuai dengan hukum permintaan.

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penelitian ini menekankan pada pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi, dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah di Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha, Nilai Investasi dan Upah Minimum Kota Malang terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kota Malang ?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan pada permasalahan pengaruh Jumlah Unit IKM, Nilai Investasi IKM dan Tingkat Upah terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Kota Malang tahun 2003 - 2017.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka tujuan dari peneliti adalah :

Untuk mengetahui pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum Kota Malang terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil menengah di Kota Malang.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat terhadap:

1. Bagi Pemerintah, sebagai pengambilan keputusan untuk melakukan suatu kebijakan.
2. Bagi masyarakat, sebagai informasi terkait suatu pembangunan perekonomian terhadap kesejahteraan masyarakat.
3. Bagi mahasiswa, sebagai rujukan untuk diajukan pada penelitian selanjutnya.